

Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya

Moehammad Alfarizi¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: moehammad.18062@mhs.unesa.ac.id¹, ruriwulandari@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ditujukan mengetahui pengaruh antara variabel status perekonomian orang tua, efikasi diri, dan motivasi belajar untuk mengetahui sejauh mana keinginan studi lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Dengan pengambilan sampel memakai metode *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini bahwa: 1). Tidak adanya akibat secara parsial pada variabel status perekonomian orang tua pada ketertarikan siswa dalam lanjut pendidikan pada jenjang universitas yang ditunjukkan pada hasil persentase 17,6%. 2). Adanya pengaruh secara parsial pada variabel efikasi diri pada keinginan lanjut pendidikan pada perguruan tinggi atau universitas di siswa yang ditunjukkan pada hasil persentase 77,1%. 3). Pengaruh parsial yang ada di variabel motivasi belajar memiliki ketertarikan dalam kelanjutan pendidikan di siswa dengan hasil persentase 28,6%. Kemudian 4). Adanya pengaruh secara keseluruhan/simultan variabel antara status perekonomian orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar pada ketertarikan dalam lanjutnya jenjang pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa dengan nilai *R Square* sebesar 12,3%

Kata kunci: *Perekonomian, Efikasi, Motivasi, Minat, Siswa*

Abstract

The research was conducted to determine the effect of the variables of parents' economic status, self-efficacy, and learning motivation on the interest in continuing education to higher education in OTKP students at SMKN 10 Surabaya. In his research using quantitative research with a descriptive approach. Method of data analysis with multiple regression analysis test using SPSS. By taking samples using the *Simple Random Sampling* technique. From this research stated that: 1). There is no partial effect on the variable of parents' economic status on the students' interest in continuing their education to college with a percentage of 17.6%. 2). There is a partial influence on the self-efficacy variable on the interest in continuing education to college in students with a percentage result of 77.1%. 3). There is a partial influence on the variable of learning motivation on students' interest in continuing education to college with the percentage result of 28.6%. Then 4). There is an overall/simultaneous effect of variables between parents' economic status, self-efficacy and learning motivation on students' interest in continuing their education to college with an *R Square* value of 12.3%

Keywords : *Economic, Efficacy, Motivation, Interest, Students*

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab Dua Pasal Tiga tentang Sistem Pendidikan Nasional (Soedibyo, 2003). Kemudian pada Peraturan Daerah No. 6 tahun 2011 (Surabaya, Pengawasan, & Budaya, 2009) serta Peraturan Daerah No.16 tahun 2012 (Peraturan Pemerintah (PP), 2012) bahwa pendidikan ialah kewenangan warga negara Indonesia (WNI) tanpa pengecualian. Hal ini juga didukung pada pendapat (Islam et al., 2018) (Aulia, 2012)

bahwa pelaksanaan wajib belajar 12 tahun merupakan tanggung jawab pemerintah itu sendiri. Walaupun pemerintah sudah mensupport namun tidak bisa dipungkiri bahwa lulusan SMK untuk saat ini masih belum bisa bersaing dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi (Suciningrum & Rahayu, 2015). Sehingga dunia kerja saat ini cenderung mewajibkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar mendapatkan karir yang lebih baik lagi (Fadillah, Sujana, & Sukartaatmadja, 2019). Hal ini terlihat khususnya pada era globalisasi saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh (Fadillah et al., 2019) bahwa lulusan dengan skill serta keilmuan lulusan perguruan tinggi lebih dibutuhkan ketimbang lulusan SMK. Hal ini dapat dilihat dari lowongan pekerjaan yang rata-rata membutuhkan lulusan D3/S1 (Addnin & Effendi, 2021). Hal ini dapat di buktikan juga dengan berdasarkan data berupa dokumen yang didapatkan tentang alumni periode 2019-2020 dan 2020-2021 SMKN 10 Surabaya menyatakan dari BKK SMKN 10 Surabaya bahwa lulusan Jurusan OTKP SMKN 10 Surabaya angkatan 2020-2021 mayoritas masih belum bekerja dengan total 47 alumni dan 19 alumni yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan sebanyak 21 alumni angkatan 2019-2020 tidak bekerja, kemudian 22 alumni yang melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau universitas.

Sekolah kejuruan merupakan pendidikan tingkat menengah yang dimana sekolah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas keterampilan murid dalam melakukan jenis pekerjaan yang dikuasai siswa (Nabila Kharisma, 2015) (Marsya, Faladhin, & Martina, 2018). Lulusan SMK sendiri sebenarnya sudah berhasil untuk mengembangkan beberapa usahanya dan mempunyai peran *specific human capital* untuk menyiapkan SDM (Santoso, 2014) (Syamsuddin, 2019). Namun, dari data resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah, TPT pada SMK masih mendominasi diantara pendidikan seratanya yang lain dengan total 11,89 persen. Kemudian ada 4,23 juta jiwa masyarakat umur kerja yang terimbas dampak Covid-19 sekitar 13,36 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020) sehingga kasus pengangguran untuk lulusan SMK masih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA. Hal tersebut sama dengan permasalahan pada penelitian (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017) bahwa lulusan SMK masih tertinggi pada tingkat penganggurannya. Menanggapi kasus ini, peneliti terdorong untuk mengangkat masalah tersebut lebih lanjut pada minat mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi bagi siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya.

Minat sendiri menurut Slameto (2010) adalah sesuatu yang lebih menarik dan mendambakan sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan. Hal tersebut juga dikuatkan oleh Djaali (2014) yang menyatakan bahwa minat adalah hasrat keinginan hati yang begitu kuat terhadap sesuatu yang dicapainya. Yang berarti tidak adanya ketertarikan atau minat yang muncul dari dalam diri, hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu sendiri menurut Darmadi (2017) dan Slameto (2010) antara lain 1) adanya perhatian khusus. 2) mempunyai perasaan yang senang. 3) mempunyai tekad dan keinginan pada dirinya. 4) Adanya respon yang menyenangkan. 5) Memiliki minat. 6) Adanya perhatian. Dan 7) Keterlibatan siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mempengaruhi variabel-variabel seperti status ekonomi dari keluarga, efikasi diri hingga motivasi belajar mempengaruhi ketertarikan yang dalam lanjutnya pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau universitas yang dipaparkan oleh (Erwananda et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh pada ketertarikan dalam lanjutnya ke jenjang universitas, nilai *R-Square* 8,2%.

Hal selanjutnya yang mempengaruhi minat siswa dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Suwandhini T, 2019) (Hanifah, Rusdarti, & Pujiati, 2018) (Suciningrum & Rahayu, 2015) (Ramadhan, Usman, & Armiami, 2018) (Jopa, Purwono, & Sulaksono, 2017) antara lain adalah status perekonomian orang tua. Hal tersebut menandakan bahwa ekonomi orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kelanjutan siswa dalam melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut sangat terasa sekali khususnya pada masa pandemi seperti ini, sangat terlihat dampak besar menurunnya

pendapatan dan faktor ekonomi lainnya yang memberikan pengaruh terhadap kelanjutan siswa untuk berkuliah nantinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution, 2017) (Abdulsyani, 2007) bahwa mengenai status sangat berpengaruh terhadap posisi seseorang pada lingkup structural sosial, hal ini seperti menentukan suatu hubungan pada orang lain. Sehingga status individu seseorang dapat mempengaruhi kelompoknya baik kelompok atas maupun bawah yang nantinya akan memberikan pengaruh fungsi dan perannya kepada orang lain (Indrawati & Alfaruqy, 2018) menyatakan orang tua adalah tuntunan paling utama mendapatkan pertolongan disaat anak mengambil keputusan yang sangat vital, contohnya menetapkan langkah pendidikannya. Dari pendapat tersebut bahwa kita bisa tangkap, orang tua mempunyai peran yang sangat vital terhadap pendidikan anaknya sehingga keputusan anak juga bergantung kepada keputusan orang tua. Akan tetapi, dalam penelitian lain. (Agustina & Afriana, 2018) (Irwansyah, 2020) menyatakan bahwa ekonomi orang tua tidak signifikan berpengaruh sebab siswa bisa mencari beasiswa-beasiswa yang telah disediakan oleh pemerintah, sekolah, universitas dan lain sebagainya sehingga siswa tetap mempunyai tekad dalam meneruskan pendidikan pada jenjang universitas, dan orang tua siswa bisa bercukupan dalam hal keuangan untuk kelanjutan pendidikan di universitas. Selanjutnya indikator dari status perekonomian orang tua menurut (Muhammad Ilham, 2019) sebagai berikut: 1) profesi orang tua 2) tingkat edukasi orang tua 3) pemasukan orang tua 4) Tanggungan orang tua dan 5) Jenis tempat tinggal.

Kemudian faktor berpengaruh selanjutnya adalah efikasi diri dimana efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan pada diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, salah satunya adalah dengan keinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau universitas (Omari, Moubtassime, & Ridouani, 2020). Lalu menurut (Lunenbun, 2011) efikasi diri merupakan kepercayaan pada diri seseorang tentang kemampuan dengan meaksanakan tugas-tugas sesuai untuk menyelesaikannya. Pada ranah akademis efikasi diri akan berhubungan selalu dengan akademik sebab peserta didik dengan keyakinan dirinya yang begitu besar akan dapat memiliki kemauan atau minat yang besar pula dalam mengerjakan tugas akademiknya dengan tujuan yang jelas dan akan berjuang sebisa mungkin untuk menggapainya (Basith, Syahputra, & Aris Ichwanto, 2020). Kemudian menurut (Mulyadi, Lisa, & Kusumastuti, 2016) menekankan Self-efficacy merupakan pertimbangan atas individu mengenai tindakan atas baik buruk dan benar salah, sesuai kebutuhan dan menurut Bandura menyatakan bahwa Sumber efikasi diri ada 4, ialah 1) Pengalaman Performasi, 2) Pengalaman Vikarius, 3) Persuasi Sosial, serta 4) Keadaan emosi. Lalu menurut Bandura dalam (M. Nur & Rini Risnawita, 2014) menyatakan bahwa ada 3 aspek yaitu 1) Level, 2) Strength dan 3) Generality. Menurut hasil observasi diketahui, bahwa rata-rata siswa memiliki keyakinan yang tinggi untuk meneruskan ke jenjang pendidikan ke yang lebih tinggi atau universitas. Dimana pemilihan jurusan sesuai dengan peminatan awal yaitu prodi OTKP. Namun, apakah mereka bisa sesuai atau masuk terhadap tujuan program studi yang dinginkannya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang mendukung yaitu oleh (Fitri, Aryanti, & Susanti, 2021) (Rokhimah, 2015) (Ariawahyuni, Ramayani, & Susanti, 2015) (Pratiwi, Nuraina, & Sulistyowati, 2019) (Erwananda, Usman, & Bus, 2021)

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam jenjang ke perguruan tinggi, antara lain adalah motivasi dalam belajar. (Purnomo, 2019) Menyatakan pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan baik secara internal dan eksternal bagi anak didik yang melakukan pembelajaran untuk mengubah alam, pada dasarnya didukung oleh elemen dan metrik. (Thahir, 2014) berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi pada individu atau rangsangan yang mendukung tingkah laku pada arah tujuan atau juga tingkah laku yang termotivasi. Kemudian aspek motivasi belajar ini dituturkan oleh (Uno, 2016) merupakan 1) hasrat yang ikut serta kemauan untuk melaksanakan sesuatu, 2) Adanya kebutuhan serta dorongan untuk melaksanakan sesuatu, 3) Adanya cita-cita serta harapan yang ingin dicapai, 4) Mendapatkan penghormatan serta penghargaan untuk diri sendiri, 5) Adanya lingkungan yang kondusif dan 6) Adanya aktivitas yang atraktif. Berdasarkan kondisi siswa saat ini dimana pembelajaran masih dilakukan menggunakan Hybrid yaitu pembelajaran tatap muka yang tidak dilakukan setiap hari dikarenakan masih

berlangsungnya pandemic. Diketahui bahwa hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi turun hal ini dapat dilihat karena pembelajaran online masih dianggap kurang kondusif belum lagi gangguan internet dan lainnya sehingga siswa masih banyak yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. hal ini menjadi sangat berpengaruh dengan diri peserta didik yang keinginan siswa dalam belajar sampai motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang. Hal tersebut didukung dengan Penelitian terdahulu oleh (Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, 2019) (Isnanda P, 2019) (Ramadhan et al., 2018) (Suciningrum & Rahayu, 2015) (Fitriani, 2014) (Irwansyah, 2020).

Dari uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini untuk mengetahui akan adanya dampak status perekonomian yang dihadapi orang tua pada ketertarikan dalam lanjutnya pendidikan di tingkat universitas yang memiliki dampak dalam memberikan motivasi belajar yang bisa memberikan dampak juga pada ketertarikan pada status perekonomian keluarga, efikasi diri hingga motivasi belajar pada ketertarikan dalam kelanjutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau universitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang dibuat untuk melihat hubungan variabel dengan objek yang diteliti terfokuskan pada sifat sebab dan akibat (kasual), dengan demikian penelitian didalamnya memiliki variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Surabaya. Menggunakan alat uji SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat siswa (Y), selanjutnya untuk variabel independen antara lain, status perekonomian orang tua (X1), efikasi diri (X2), dan yang terakhir adalah motivasi belajar (X3). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI yang memiliki total 143 siswa dan XII dengan total 143 siswa jurusan OTKP SMKN 10 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Jumlah total keseluruhan 286 siswa. Untuk jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 167 responden yang didukung akan penggunaan Teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2013) dan dihitung memakai rumus slovin (Sugiyono, 2013) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam penelitian ini, variabel status perekonomian orang tua, menggunakan angket tertutup yang bermodel *multiple choice* dengan ditambahkan penjelasan di setiap isian jawaban yang dipilih. Sedangkan angket tertutup digunakan untuk dibagian efikasi diri, serta motivasi belajar, peserta didik mengumpulkan hasil kuesioner secara online dengan memakai Google Form. Instrumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah angket dengan memakai metode skala likert. Analisis data dipaparkan melalui pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013) dengan teknik uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda serta uji hipotesis dengan didukung oleh aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Untuk perhitungan dari hasil data yang sudah didapatkan sebanyak 33 responden yang dikelola dengan aplikasi SPSS, pada instrumen terdapat pernyataan yang sudah diuji cobakan kemudian diolah data validitasnya. Hasilnya menunjukkan dari keseluruhan pernyataan 43 dinyatakan valid dengan total 40 pernyataan. Hasil uji pernyataan bisa dikatakan valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, di pada penelitian ini variabel status perekonomian orang tua (X1), terdapat 10 pernyataan yang dinyatakan valid, variabel efikasi diri (X2) terdapat 10 pernyataan yang valid, variabel motivasi belajar (X3) terdapat 9 pernyataan ditentukan valid dan variabel ketertarikan dalam lanjutnya pendidikan di (Y) memiliki 11 pernyataan yang valid.

Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah Uji Reliabilitas yang datanya diolah oleh aplikasi pengolah data SPSS, yang menyatakan hasil pada nilai Cronbach's Alpha untuk variabel status

perekonomian orang tua $0,756 > 0,6$; variabel efikasi diri $0,898 > 0,6$; variabel motivasi belajar $0,753 > 0,6$; dan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi $0,939 > 0,6$; maka dapat dinyatakan reliabel

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.89720625
Most Extreme Differences	Absolute		.048
	Positive		.033
	Negative		-.048
Kolmogorov-Smirnov Z			.677
Asymp. Sig. (2-tailed)			.749

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : peneliti mengelola data, 2021

Pada tabel yang ke 1 dapat dilihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) mendapatkan nilai 0,749. Bisa disimpulkan bahwasanya distribusi data normal sebab nilai signifikan nilai lebih dari pada 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Coefficients

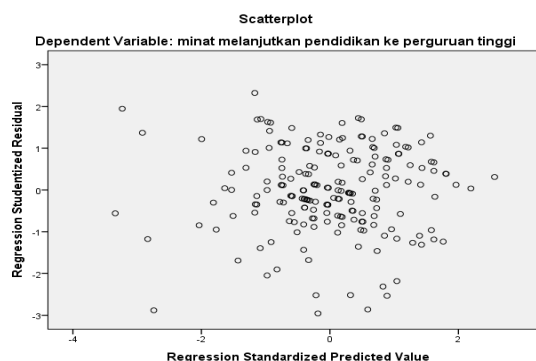
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	14.238	5.206		2.735	.007		
status perekonomian orang tua	-.014	.116	-.008	-.121	.904	.973	1.028
efikasi diri	.324	.087	.258	3.714	.000	.936	1.069
motivasi belajar	.352	.130	.188	2.716	.007	.941	1.062

a. Dependent Variable: minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber : peneliti mengelola data, 2021

Berikutnya pada tahap uji ini, terdapat ketika pada nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Bisa dilihat perolehan nilai tolerance yaitu $0,973 > 0,10$ lalu $0,936 > 0,10$ kemudian $0,941 > 0,10$ dan VIF $1,028 < 10$, lalu $1,069 < 10$, kemudian $1,062 < 10$, yang artinya dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Sumber : peneliti mengelola data, 2021

Pada tahap selanjutnya agar mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar telah ditampilkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika pada scatterplot memiliki aturan jelas dan titik-titiknya terdistribusi yang menunjukkan ada pada bawah angka 0 namun berada di sumbu Y, dikatakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala dari heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara uji regresi linier berganda, yang bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.238	5.206		2.735	.007		
	status perekonomian orang tua	-.014	.116	-.008	-.121	.904	.973	1.028
	efikasi diri	.324	.087	.258	3.714	.000	.936	1.069
	motivasi belajar	.352	.130	.188	2.716	.007	.941	1.062

a. Dependent Variable: minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Tabel 5. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.341	3	221.114	9.079	.000 ^b
	Residual	4724.578	194	24.353		
	Total	5387.919	197			

a. Dependent Variable: minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, status perekonomian orang tua, efikasi diri

Sumber :peneliti mengelola data, 2021

Dilihat tabel diatas, model persamaan pada regresi linier berganda untuk variabel status perekonomian orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya, yaitu $Y = 14,238 + -0,014 X_1 + 0,324 X_2 + 0,352 X_3 + e$. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa koefisien regresi mempunyai hal positif terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Yang bisa dijelaskan sebagai berikut, variabel status perekonomian orang tua (X_1) - 0,014 yang artinya jika ada 1 peningkatan terhadap X_1 dalam diri siswa untuk meningkatkan minat (Y) - 0,014; pada variabel Efikasi diri (X_2) 0,324 yang artinya jika ada 1 peningkatan terhadap X_2 yang dapat meningkatkan minat siswa (Y) 0,324; dan pada variabel motivasi belajar (X_3) 0,352 yang artinya jika ada 1 peningkatan dengan variabel X_3 maka dapat meningkatkan minat siswa (Y) 0,324.

Uji T

Kemudian pada tahap uji-T ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil uji-t, signifikansi pengaruh status perekonomian orang tua adalah $0,904 > 0,05$, dan $t_{hitung} -0,121 < t_{tabel} 1,972$. Hal ini berarti H_1 menunjukkan variabel status perekonomian orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada minat siswa OTKP melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 10 Surabaya. Variabel efikasi diri mendapat nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,714 > t_{tabel} 1,972$. Artinya H_2 menandakan bahwasanya variabel efikasi diri berpengaruh signifikan dan parsial terhadap minat siswa OTKP melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 10 Surabaya. Variabel untuk motivasi belajar diberi label. $0,007 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,716 > t_{tabel} 1,972$. Artinya H_3 menandakan bahwa variabel motivasi belajar

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat siswa OTKP melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMKN 10 Surabaya.

Uji F

Kemudian berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 nilai signifikansi variabel status perekonomian orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar adalah $0,000 < 0,05$, $f_{hitung} > 9,079 > f_{tabel}$. Secara teliti bisa disimpulkan bahwa variabel status perekonomian orang tua, efikasi diri, dan motivasi belajar, H4 berpengaruh signifikan simultan terhadap minat siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.110	4.93493	2.082

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, status perekonomian orang tua, efikasi diri

b. Dependent Variable: minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber :peneliti mengelola data, 2021

Pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa koefisien determinasi pada kolom R-Square menunjukkan angka 0,351. Hal tersebut dapat dijelaskan jika minat siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi berpenegaruh sebesar 12,3% status perekonomian orang tua, efikasi diri serta motivasi belajar, dan sisanya 87,7% di luar variabel penelitian ini yang sudah dipaparkan.

Pengaruh Status Perekonomian Orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya

Dari penelitian pada variabel status perekonomian orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya dengan hasil persentase 17,6%. Hasil tersebut sama dengan penelitian dari (Agustina & Afriana, 2018) (Irwansyah, 2020) bahwa salah satu penyebab tidak berpengaruhnya adalah siswa bisa mencari beasiswa-beasiswa yang telah disediakan oleh pemerintah,sekolah,universitas dan lain sebagainya sehingga siswa tetap masih mempunyai tekad melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga tiap orang tua mempunyai perekonomian yang mampu pasti akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sesuai pendapat tersebut yang terjadi di SMKN 10 Surabaya banyak beasiswa-beasiswa yang telah disediakan, baik untuk orang tua siswa yang kurang mampu dalam segi perekonomian orang tua ataupun siswa yang berprestasi dbaik itu secara bidang akademik maupun non-akademik. Maka ketika status perekonomian orang tua siswa kurang mendukung masih ada jalan yang memberikan kesempatan siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa memikirkan biaya perkuliahan yang cukup besar. Diperkuat dengan hasil wawancara sebelumnya bahwa ekonomi orang tua saat ini sudah mulai berjalan stabil yang berbeda pada awal pandemi yang di mana pendapatan benar-benar menurun drastis, mengingat pandemi covid-19 sudah berjalan hampir 2 tahun sehingga siswa masih tetap mempunyai keinginan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil yang berbeda juga dilihat pada penelitian sebelumnya yaitu bahwa dimana status perekonomian orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan penelitian tersebut dilakukan sebelum pandemi covid-19 berlangsung sehingga perekonomian orang tua masih cukup berjalan normal dan di sisi lain pendapatan atau penghasilan orang tua siswa juga cukup baik dari segi financial sehingga semakin besar pendapatan orang tua kemungkinan untuk berkuliah pun semakin besar harapannya, dan jabatan orang tua dalam

pekerjaan atau sosial pun mendorong juga minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (Suwandhini T, 2019) (Hanifah et al., 2018) (Suciningrum & Rahayu, 2015) (Ramadhan et al., 2018) (Jopa et al., 2017).

Pengaruh Efikasi diri terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya

Hasil penelitian selanjutnya pada variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya dengan hasil persentase 77,1%. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian oleh (Fitri et al., 2021) (Rokhimah, 2015) (Ariawahyuni et al., 2015) (Pratiwi et al., 2019) (Erwananda et al., 2021) bahwa efikasi diri pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya memiliki keyakinan yang cukup tinggi, efikasi diri sangat berkontribusi tinggi terhadap keinginan siswa untuk berkuliah menjadi faktor keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu harus didasarkan dengan keyakinan diri yang tinggi, ketika siswa sudah memiliki maka minat serta kemauan siswa akan semakin bertambah tinggi, dan hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara sebelumnya yang dimana hasilnya siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dilihat dari kemauan siswa untuk berkeinginan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi yang di impikannya. Hal tersebut dikuatkan oleh (Lunenburg, 2011) yang dimana efikasi diri merupakan keyakinan pada diri seseorang tentang kemampuan dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk menyelesaikannya. Pada ranah akademis efikasi diri akan berhubungan selalu dengan akademik sebab peserta didik dengan keyakinan dirinya yang begitu besar akan dapat memiliki kemauan yang besar pula dalam mengerjakan tugas akademiknya dengan tujuan yang jelas dan akan berjuang sebisa mungkin untuk menggapainya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya

Pada penelitian berikutnya dari variabel motivasi belajar bisa memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa dengan hasil persentase 28,6%. Hal tersebut sesuai juga dengan penelitian dari (Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, 2019) (Isnanda P, 2019) (Ramadhan et al., 2018) (Suciningrum & Rahayu, 2015) (Fitriani, 2014) (Irwansyah, 2020) bahwa motivasi belajar pada siswa cukup tinggi dikarenakan siswa mengetahui untuk mendapatkan hasil yang positif maka siswa harus mempunyai target pencapaian dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap minat siswa khususnya pada minat Pendidikan perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebelumnya ditunjukkan oleh siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi dilihat dari sudah mulai mempersiapkan latihan-latihan soal terkait tes syarat lanjut ke perguruan tinggi, kemudian siswa dengan seksama memperhatikan saat guru menerangkan materi di kelas serta semangat belajar yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang terbaik sehingga motivasi belajar siswa terpacu untuk sekiranya modal yang cukup baik dalam mempersiapkan diri melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi nantinya. Kemudian hal ini juga disampaikan oleh (Thahir, 2014) bahwa Motivasi ialah kondisi pada individu atau rangsangan yang mendukung tingkah laku pada arah tujuan atau juga tingkah laku yang termotivasi.

Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya

Lalu untuk hasil selanjutnya pada uji F, hasilnya bahwa variabel status perekonomian orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya secara simultan H4 diterima dengan hasil persentase 12,3%. Hasil tersebut juga sama dengan hasil dari penelitian (Erwananda et al., 2021) bahwa variabel efikasi diri, sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar berpengaruh simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Pada uraian hasil tersebut peneliti menyimpulkannya sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh persial variabel status perekonomian orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya, sehingga hasil H1 ditolak sebesar 17,6%. 2) Ada pengaruh variabel efikasi diri terhadap minat melanjutkan Pendidikan tinggi siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya dengan hasil H2 dapat diterima sebesar 77,1%. 3) Ada pengaruh variabel motivasi belajar terhadap minat untuk melanjutkan studi Pendidikan tinggi siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya, sehingga nilai H3 diterima perolehan nilai 28,6%. 4) Nilai terakhir mempengaruhi secara simultan, status perekonomian orang tua, efikasi diri, motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya total nilai R Square 12,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi : skematika, teori dan terapan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. 4(1), 35–41.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27. Retrieved from <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/95%0Ahttps://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/download/95/75>
- Ariwahyuni, F., Ramayani, C., & Susanti, N. (2015). pengaruh Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Pretasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi STKIP Sumatera Barat*.
- Aulia, S. (2012). Desentralisasi Kebijakan Pendidikan (Studi Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kota Surabaya Pada Tingkat Pendidikan Menengah dan Kejuruan). *Jurnal Politik Muda*, 2(1), 204–216. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-204-216 Sitta Aulia.pdf>
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur, Agustus 2020. *Berita Resmi Statistik*, 19(70), 1–17.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwananda, N. H., Usman, O., & Bus, M. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.51483/ijedt.1.1.2021.29-41>
- Fadillah, A., Sujana, S., & Sukartaatmadja, I. (2019). Kajian Minat Studi Lanjut Siswa-Siswi SMA dan SMK Kota Bogor Ke Perguruan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.229>
- Fitri, M. N. S., Aryanti, T., & Susanti, I. (2021). *Working or Going to College*. 520(Tvet 2020), 20–24. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.078>
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152–159.
- Hanifah, N., Rusdarti, & Pujiati, A. (2018). The Effect of Socio-Economic of Family and Future Orientation Through Self-Motivation Towards the Interest in Continuing to the College of

- the Twelfth Grade Students of State Senior High Schools in Brebes Regency. *Journal of Economic Education*, 7(2), 94–100. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id>
- Indrawati, E. S., & Alfaryq, M. Z. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Dalam Perspektif Psikologi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Irwansyah, M. R. (2020). Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Conditions on College Interest. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 03(12), 269–275. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v3-i12-02>
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., Bali, M. E. I., Wijaya, M., & Marzuki, I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Isnanda P, U. O. (2019). The Effect Of Motivation, Learning Achievement, Socio-Economic Status Of Parents And The Complete Environment Of The Friends On Interest In Continuing Education To Higher Education. *SSRN Electronic Journal*, (5).
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 52–59. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Jopa, N., Purwono, G. S., & Sulaksono, H. (2017). Education Influenced By Several Factors : Family. *Journal of Management And Business Application*, 52–62.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-efficacy theory: Implications for the occupational health nurse. *AAOHN Journal*, 14(1), 552–557. <https://doi.org/10.1177/216507999103901202>
- M. Nur, G., & Rini Risnawita, S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marsya, U., Faladhin, J., & Martina, D. (2018). Pelatihan Manajemen Kehumasan Sekolah Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 21–27. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.827>
- Muhammad Ilham. (2019). Rentenir Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Tanjung Unggat). In A. Saepuddin, M & M. I. Doni Septian, S.Sos. (Eds.), *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi Kepribadian. In A. Zulkaida (Ed.), *Raja Grafindo Persada, Jakarta, Tahun*. Jakarta: Gunadarma.
- Nabila Kharisma, L. L. (2015). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014*. 2(1), 18–23.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Omari, O., Moubtassime, M., & Ridouani, D. (2020). Factors affecting students' self-efficacy beliefs in moroccan higher education. *Journal of Language and Education*, 6(3), 108–124. <https://doi.org/10.17323/jle.2020.9911>
- Peraturan Pemerintah (PP). (2012). No Title *الاقتصاد في اللغة تدريس طرق*. *Экономика Региона*, 1965, 32.
- Pratiwi, L., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2019). Minat Siswa SMAN ZO Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Dipengaruhi Oleh Faktor Apa Saja? *The 13th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7(2).
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan* (T. Wahyono, ed.). Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiami, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, C. D. S. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*

- Siswa Kelas Xii Smk Sukawati Gemolong. 778–783.*
- Rokhimah, S. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Tenggarong Seberang. 3(20), 382–394.*
- Santoso, J. T. B. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Smp N Di Kota Semarang Memilih Smk. *Dinamika Pendidikan Unnes, 9(1), 1–20.*
<https://doi.org/10.15294/dp.v9i1.3352>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik Bendungan.*
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 3(1), 1.* <https://doi.org/10.21009/jpeb.003.1.1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Surabaya, K. W., Pengawasan, T. I. M., & Budaya, C. (2009). *Walikota Surabaya. 1965, 3–8.*
- Suwandhini T, U. O. (2019). *Influence Learning Motivation, Socio-Economic Status Of Parents And Peer Environment To Interest In Continuing Education To CollegE.*
- Syamsuddin, N. (2019). *Peran Smk Sebagai Specific Human Capital Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja.*
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar: Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar.* Bandar Lampung.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.